REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian lapangan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada responden di lapangan.[1] Pendekatan penelitian kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif kadang-kadang disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah. Terkadang disebut juga sebagai metode etnografi sejak pertama kali digunakan di bidang antropologi budaya.[2]

Teknik penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang mendalami suatu fenomena sosial atau masalah manusia dengan menggunakan suatu metodologi. Teknik penelitian ini berfokus pada penyimpulan deduktif dan induktif, serta dinamika hubungan peristiwa ke peristiwa yang memanfaatkan logika ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen yang membutuhkan teori dan pengetahuan yang luas untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi, memotret, dan mengkontruksi objek penelitian secara jelas dan relevan.[3] Tujuan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran konkret berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mitoni* di Desa Tlogowungu Kecamatan Japah Kabupaten Blora.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Lokasi penelitian bertempat di Desa Tlogowungu Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian disana adalah melihat keunikan dari desa tersebut, yaitu salah satu desa yang

[1] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 14.

[3] Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 17.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masih kental akan tradisi-tradisi Jawa peninggalan nenek moyang di Kabupaten Blora. Salah satu tradisi yang masih dilaksanakan yaitu tradisi *mitoni*. Tradisi *mitoni* merupakan tradisi selametan yang dilakukan pada ibu hamil di usia kandungan tujuh bulan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 7 Maret 2021, yang secara rinci dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan pengajuan judul, menyusun proposal penelitian, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Penelitian

Semua kegiatan lapangan, termasuk observasi, pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi, termasuk dalam tahap ini.

c. Tahap Penyusunan

Langkah ini mencakup analisis semua data yang diperoleh dan mempersiapkan temuan penelitian sesuai dengan tujuan yang dinyatakan sebelumnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini, yaitu masyarakat khususnya wanita yang pernah melaksanakan tradisi *mitoni*, pemimpin adat, dan pemuka agama di Desa Tlogowungu. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian pemuka agama yaitu perannya sangat penting dalam penelitian ini. Karena penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam di masyarakat melalui tradisi diperlukan supaya tidak terjadi pergeseran makna sehingga budaya dan agama saling berjalan secara beriringan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. Data Primer

   Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti).[4] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang didapatkan dari masyarakat khususnya wanita yang pernah melaksanakan tradisi *mitoni*, pemimpin adat, dan pemuka agama di Desa Tlogowungu.

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, misalnya lewat orang lain dan lewat dokumen.[5] Sumber data sekunder ini berperan sebagai penguat data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Menurut Sugiyono dilansir dari pendapat Nasution, berpendapat bahwa observasi merupakan dasar seluruh ilmu pengetahuan. Peneliti hanya bisa bekerja bersumber pada data, yakni fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.[6] Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat apa yang terjadi di lapangan. Observasi pasif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Observasi pasif mengacu pada pendekatan peneliti terhadap objek studi, setelah itu ia mengamati tetapi tidak berpartisipasi dalam semua tindakan yang terjadi.[7] Peneliti melakukan obsevasi secara langsung terhadap

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 193.

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 193.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 310.

[7] Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 99.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pelaksanaan tradisi *mitoni* yang dilaksanakan di Desa Tlogowungu Kecamatan Japah Kabupaten Blora.

2. Wawancara

   Wawancara adalah pertemuan antara dua individu di mana mereka bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan tanggapan untuk membangun makna dalam masalah tertentu.[8] Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur serta teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan yang disajikan kepada orang yang diwawancarai sebagai pedoman wawancara. Serta wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti mengajukan pertanyaan yang tidak disiapkan sebelumnya tetapi ditanyakan selama wawancara, digunakan oleh peneliti.. Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada pemimpin adat yaitu Mbah Kemis, pemuka agama yaitu Kyai Abdul Latif, dan beberapa masyarakat khususnya wanita Desa Tlogowungu Kecamatan Japah Kabupaten Blora.

3. Dokumentasi

   Dokumen adalah catatan sejarah. Dokumen mungkin berbentuk teks, foto, atau karya monumental seseorang. Buku harian, sejarah hidup, dongeng, biografi, aturan, dan kebijakan adalah contoh dokumen tertulis. Foto, gambar hidup, sketsa, dan gambar lainnya adalah contoh dokumen yang berbentuk visual. Dokumen berupa karya seni yang dapat berupa foto, patung, video, dan media lainnya. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metodologi observasi dan wawancara.[9]

   Setelah melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti menguatkan penelitian dengan dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 317.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 329.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

foto-foto dalam tradisi *mitoni*, rekaman suara hasil wawancara, buku atau jurnal yang memuat tentang tradisi *mitoni*, serta dokumen-dokumen lain yang dapat menunjang penelitian. Sedangkan alat dokumentasi yang digunakan peneliti meliputi: alat tulis, kamera, handphone, laptop dan *flashdisk.*

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

   Perpanjangan pengamatan mengharuskan peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan sumber data baru yang ditemui sebelumnya. Memperpanjang waktu pengamatan berusaha untuk meningkatkan kepercayaan diri peneliti, memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam informasi dari sumber, dan lebih transparan tentang segala hal sehingga informasi tidak lagi disembunyikan.

2. Meningkatkan ketekunan

   Melakukan pengamatan secara teratur dan terperinci adalah salah satu cara untuk meningkatkan ketekunan. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dikumpulkan secara metodis.

3. Triangulasi

   Triangulasi mengacu pada pemeriksaan kebenaran data dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain dalam berbagai cara dan pada periode yang berbeda. Ada tiga tahapan dalam menggunakan pendekatan triangulasi, yaitu:

   a. Triangulasi sumber

      Triangulasi sumber adalah proses membandingkan data yang dikumpulkan dari banyak sumber, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalan tradisi *mitoni* di Desa Tlogowungu Kecamatan Japah Kabupaten Blora maka dapat diperoleh informasi melalui

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemuka agama, pemimpin adat dan masyarakat khususnya wanita yang pernah melakukan tradisi tersebut.

b. Triangulasi teknik

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data dari beberapa sumber dengan sumber data yang sama. Peneliti akan melakukan percakapan lebih lanjut dengan sumber data yang sesuai untuk mengkonfirmasi bahwa data tersebut dianggap akurat setelah mengumpulkan data menggunakan pendekatan yang berbeda tetapi menemukan temuan yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Pada penelitian ini triangulasi waktu dilakukan dengan cara membandingkan observasi, wawancara, dan pendekatan lain dalam waktu dan keadaan yang berbeda. Uji kredibilitas data dilakukan pada sore atau malam hari jika wawancara dilakukan pada pagi hari.[10]

G. Teknik Analisis Data

Informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian, termasuk primer dan sekunder, akan dikumpulkan, disajikan, dan analisis. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data jenuh. Kegiatan dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.[11] Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih elemen yang paling penting, dan berkonsentrasi pada elemen yang paling penting. Hasilnya, data yang direduksi

[10] Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 124–125.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 337.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data di masa yang akan datang. Peneliti mereduksi data dengan cara merangkum dan memilih temuan terpenting dari data lapangan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

   Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyampaikan informasi tersebut. Data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, dan hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mitoni* di Desa Tlogowungu Kecamatan Japah Kabupaten Blora menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

   Tahap selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan mengecek ulang. Temuan penelitian ini kemungkinan akan menjadi temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.[12] Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mitoni* di Desa Tlogowungu Kecamatan Japah Kabupaten Blora data disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diteliti.

   Diagram berikut menggambarkan proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman:

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 247.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

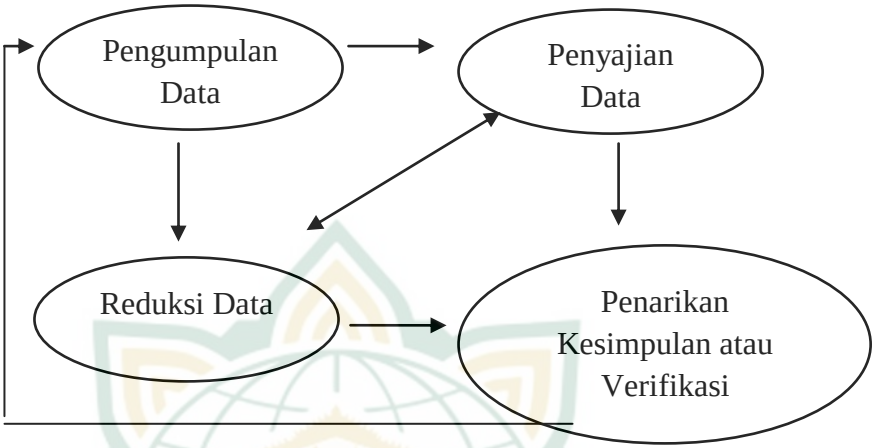

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

REPOSITORI IAIN KUDUS